

MENINGKATKAN KETRAMPILAN PUBLIC SPEAKING IBU-IBU PKK DENGAN PELATIHAN TEKNIK DASAR PEMBAWA ACARA (MASTER OF CEREMONY)

Tutik Heriana¹, Darmawan², Ester Kristanti³, Puput Septyana⁴, Alfian Khoirul Fatta⁵,
Risky Wulandari⁶

^{1,6}Prodi Manajemen, PDKU Ponorogo, Universitas Merdeka Malang

²Prodi Ilmu Hukum, PDKU Ponorogo, Universitas Merdeka Malang

^{3,4,5}Prodi Ilmu Administrasi Negara, PDKU Ponorogo, Universitas Merdeka Malang
email- tutik.heriana@unmer.ac.id

Abstrak

Berbicara di depan umum adalah soft skill dimana bukan hanya sekedar berbicara yang bisa dilakukan oleh semua orang. Membutuhkan suatu ketrampilan khusus untuk berbicara dimuka umum baik di dalam dunia kerja, dunia hiburan, kemasyarakatan, pendidikan, maupun organisasi. Permasalahan kebanyakan orang saat berbicara di muka umum adalah tidak percaya diri, merasa cemas, ngeblank, terbata-bata, tidak menguasai materi, kurang improvisasi sehingga cenderung monoton, tidak bisa menguasai audience dan sebagainya. Dari permasalahan umum tersebut bagi orang yang ingin bisa mempunyai kemampuan *public speaking* harus mempunyai mindset kalo saya harus bisa dan mau belajar untuk menghilangkan kendala-kendala yang biasa dihadapi orang lain dalam public speaking. Mitra dari pengabdian adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Tambakbayan Kabupaten Ponorogo sedangkan Metode pelaksanaan dengan Ceramah, Simulasi dan Peragaan, Diskusi Interaktif, Praktek dan Evaluasi. Target Luaran dari pelatihan ini agar sumber daya ibu-ibu PKK siap tampil dalam memandu acara pada setiap kegiatan. Ibu-ibu PKK dapat menguasai teknik atau keterampilan dasar public speaking dan memahami teknik Master of Ceremony sebagai bagian dalam public speaking yang berarti berbicara didepan umum. Hasil dari pelatihan MC menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta ketrampilan dari ibu-ibu PKK walau belum sesuai dengan target luaran yang diharapkan.

Kata Kunci : Public Speaking, Master Of Ceremony, Ketrampilan.

Abstract

Public speaking is a soft skill which is not just talking that can be done by everyone. It requires a special skill to speak in public both in the world of work, entertainment, society, education, and organizations. The problems of most people when speaking in public are not confident, feeling anxious, stuttering, not mastering the material, lack of improvisation so that it tends to be monotonous, cannot master the audience and so on. From these common problems for people who want to be able to have public speaking skills must have a mainset that I must be able and willing to learn to eliminate the obstacles commonly faced by others in public speaking. The partners of the service are PKK women of Tambakbayan Village, Ponorogo Regency while the implementation method is lecture, simulation and demonstration, interactive discussion, practice and evaluation. The target output of this training is that the PKK women's resources are ready to appear in guiding the event at every activity. PKK women can master basic public speaking techniques or skills and understand the Master of Ceremony technique as part of public speaking which means speaking in public. The results of the MC training showed an increase in understanding and knowledge and skills of the PKK women although not in accordance with the expected output target.

Keywords: Public Speaking, Master of Ceremony, Skills.

PENDAHULUAN

Berbicara di muka umum atau *public speaking* merupakan suatu aktivitas seseorang yang memerlukan keahlian (soft skill) dimana bukan hanya sekedar berbicara yang bisa dilakukan oleh semua orang. Membutuhkan suatu ketrampilan khusus untuk berbicara dimuka umum baik dalam dunia kerja, dunia hiburan, kemasyarakatan, pendidikan, maupun organisasi. Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan mempengaruhi orang lain. Jenis-jenis public speaking antara lain pidato, public speaking, presentasi, pembawa acara/upacara (MC), memimpin rapat, presentasi materi, dan lain-lain. Menurut (Mandal, 2014), penting untuk memperoleh

keterampilan berbicara di depan umum. Untuk menenangkan masyarakat, untuk mencegah kegelisahan, untuk memotivasi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, untuk mengubah perilaku atau mencapai tujuan tertentu, untuk memberitahu orang-orang tentang ide-ide. Berdasarkan buku Hilbram Dunar, ia menyatakan bahwa tujuan melihat audiens adalah untuk menarik audiens dan membuat audiens tertarik dengan pembicara (Mandal, 2014). Tentunya sangat dibutuhkan kepercayaan yang tinggi untuk berbicara dimuka umum yang tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bisa dikatakan prosentase selaku pembicara adalah sangat sedikit atau langka, dibandingkan dengan prosentase sebagai pendengar. Kemampuan public speaking bukannya tidak ada solusi untuk memecahkan masalah ini bagi yang tidak ada kemampuan, karena hal ini bisa dipelajari dan dilatih. Saat seseorang berada di dalam situasi yang menjadikan mereka pusat perhatian audiens, audiens merasakan emosi seperti ketakutan atau kecemasan (Raja, 2017) ; (Zhang, 2019).

Pengabdian terdahulu adalah dari (Adi Prasetyo*, 2023) dengan judul “Meningkatkan Ketrampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum” dengan mitra pengabdian siswa SMA dimana pengabdian memfokuskan pada public speaking dalam dunia pendidikan seperti dapat memperbaiki tugas mereka sebagai siswa dalam melakukan presentasi sekaligus juga menambah pengetahuan tentang public speaking yang lain seperti MC. Pengabdian terdahulu lainnya adalah oleh (Muya Syaroh Iwanda Lbs1*, 2022) dengan judul “Pelatihan MC Dan Protokol Acara Formal Dan Informal Ibu-Ibu PKK Di Kecamatan Pantai Labu “ yang mana mempunyai kesamaan mitra yaitu ibu-ibu PKK dan yang memberikan pembeda dengan kajian sebelumnya adalah model evaluasi dan pemberian pemahaman materi lebih mendalam dari pengabdian terdahulu serta demonstrasi dari narasumber dalam ketrampilan MC lebih lengkap.

Permasalahan kebanyakan orang saat berbicara di muka umum adalah tidak percaya diri, merasa cemas, ngeblank, terbata-bata, tidak menguasai materi, kurang improvisasi sehingga cenderung monoton, tidak bisa menguasai audience dan sebagainya. Dari permasalahan umum tersebut bagi orang yang ingin bisa mempunyai kemampuan *public speaking* harus mempunyai mindset kalo saya harus bisa dan mau belajar untuk menghilangkan kendala-kendala yang biasa dihadapi orang lain dalam public speaking. Berbicara dimuka umum atau *public speaking* dibutuhkan oleh orang yang mempunyai tuntutan berhubungan dengan orang banyak, seperti remaja dengan organisasi sekolah dan masyarakatnya, bapak-bapak dengan organisasi dunia kerja dan kemasyarakatnya, para artis dengan dunia hiburannya, dan ibu-ibu dengan komunitas PKK dan pengajiannya untuk berdakwah. Berbicara di depan umum juga dapat membantu jika ibu-ibu PKK perlu berbicara dalam kelompok pengajian. Ibu-ibu dakwah ini tentunya memerlukan ilmu, ketrampilan dan rasa percaya diri untuk berdakwah di bidang keagamaan (Husnaini, 2021). Dapat dikatakan bahwa public speaking bukan hanya diperuntukkan bagi artis dan pemimpin saja, tetapi untuk semua orang seperti misalnya ibu-ibu PKK pun dalam komunitasnya berorganisasi sangat penting untuk mempunyai kemampuan dalam soft skill ini. Sebagai salah satu kegiatan public speaking adalah pelatihan menjadi pemandu acara atau MC (Master of Ceremony) yang tim pengabdian lakukan dalam pengabdian kali ini yaitu di kelurahan Tambakbayan dengan Mitra adalah ibu-ibu PKK. Dalam kesepahaman tim pengabdian dan ibu-ibu PKK adalah masih belum meratanya kemampuan public speaking ibu-ibu PKK yang ada di kelurahan Tambakbayan. Dalam kegiatan pertemuan rutin ibu-ibu PKK seperti arisan, pos yandu, pengajian, dan sebagainya, petugas pembawa acara masih didominasi satu atau dua orang ibu PKK yang telah terbiasa menjadi pembawa acara. Sebenarnya ibu-ibu PKK yang lain banyak yang mempunyai keinginan bisa tapi belum ada yang memfasilitasi pelatihan menjadi MC. Kegiatan ini terlepas dari kelembagaan, penting karena berkaitan dengan peningkatan keterampilan membawakan acara, sehingga diharapkan ke depan ibu-ibu PKK bisa tampil baik saat ditunjuk menjadi MC. Lebih jauh lagi bisa membawakan acara resmi (formal) maupun semi formal dalam kegiatan baik di tingkat kelurahan ataupun di tingkat kecamatan. Selain itu supaya bisa jadi lebih tahu apa dan bagaimana sebenarnya Master of Ceremony (MC) itu

Pada prinsipnya setiap acara membutuhkan pemandu sebagai pengarah dan menarik perhatian public atau kalayak saat acara berlangsung dengan membagikan informasi yang menarik dan meyakinkan. Kemampuan MC dalam setiap acara menjadi penentu sukses tidaknya acara karena dengan peran pentingnya yang tidak mudah ini, melengkapi acara menjadi lebih hidup dan menarik dan ini diawali dari suatu kebiasaan menyampaikan ide didepan umum, berlatih berbicara didepan umum.

Bermula dari permasalahan yang ada dari ibu-ibu PKK di kelurahan Tambakbayan Kabupaten Ponorogo, tim pengabdian Unmer Malang Kampus Ponorog bertujuan memberikan pemahaman pada ibu-ibu PKK mengenai prinsip dasar menjadi MC, memberikan materi Teknik dasar sebagai MC pada ibu-ibu PKK, komunikasikan keterampilan susunan acara kepada peserta dan membantu ibu-ibu PKK

memahami bahwa menjadi MC adalah pilihan karir yang layak saat ini. Target Luaran dari pelatihan ini agar sumber daya ibu-ibu PKK siap tampil dalam memandu acara pada setiap kegiatan. Ibu-ibu PKK dapat menguasai teknik atau keterampilan dasar public speaking dan memahami teknik Master of Ceremony sebagai bagian dalam public speaking yang berarti berbicara didepan umum.

METODE

Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di rumah warga masyarakat ibu-ibu PKK yaitu bu Indah berlokasi di jalan Ulerkambang Kelurahan Tambakbayan dan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2023 jam 10.00 WIB s/d selesai. Selanjutnya Praktek kegiatan dan Evaluasi pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Kelurahan Tambakbayan 29 Februari 2023 pukul 10.00 WIB.

Metode Pelaksanaan

Ceramah Penyuluhan Teknik dasar sebagai MC, Simulasi dan Peragaan, Diskusi Interaktif, Praktek dan Evaluasi. Cara melakukan kegiatan pelatihan Master of Ceremony (MC) untuk meningkatkan potensi individu dalam beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan ceramah keterampilan dasar seorang Master of Ceremonies harus dijelaskan secara detail.

1. Melaksanakan Simulasi Pelatihan Master of Ceremony (MC)
2. Diskusi interaktif atau tukar pikiran antar peserta pelatihan yang difasilitasi oleh seorang moderator dalam hal ini mahasiswa dalam kegiatan abdimas ini. Dengar pendapat tentang permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK dengan memberikan solusi yang berbeda-beda kepada tiap ibu-ibu yang memilik kadar pengalaman dan kepercayaan diri serta lingkungan yang dihadapi yang berbeda.
3. Memberikan tanya jawab kepada peserta untuk mengevaluasi kegiatan, memperoleh umpan balik untuk menganalisis situasi, dan memberikan informasi untuk menyelenggarakan kegiatan serupa di masa mendatang.

Memberikan materi tentang kemampuan dasar Master of Ceremonies (MC), serta memberikan ceramah dan penjelasan detail. Dua hal dasar yang diajarkan secara materi: hard skill dan soft skill. Hard skill diasah dengan mengajarkan keterampilan teknis seperti keterampilan dasar, sikap, kepribadian, dan persyaratan untuk menjadi moderator. Sedangkan soft skill diajarkan tentang cara berkomunikasi yang baik sebagai MC sehubungan dengan persiapan yang harus dilakukan MC untuk berbagai jenis acara (Nindiani, 2011)

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Januari 2023				Februari 2023			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
	Perencanaan Kegiatan								
	Persiapan Pelaksanaan, Ceramah dan Penyuluhan, Simulasi dan Peragaan								
	Praktek Kegiatan dan Evaluasi serta penyusunan laporan								

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Master of Ceremony (MC) dilaksanakan pada tanggal 22 Januari di rumah warga yaitu ibu Indah selaku ibu PKK Kelurahan Tambakbayan yang kebetulan ketempatan arisan rutin ibu-ibu PKK. Sebagai evaluasi dan praktek dilaksanakan pertemuan ke dua pada tanggal 29 Februari 2023 di

Balai Kelurahan Tambakbayan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan remaja. Narasumber adalah dari mahasiswa bernama Ester Kristanti yang mempunyai kompetensi di bidang ini karena pernah berdinasi di Bagian Umum (Protokol) Pemerintah Kota Madiun.

Pelatihan MC ini dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat ibu-ibu PKK dan remaja dengan harapan dapat bermanfaat untuk kedepannya. Diharapkan akan lahir bakat-bakat public speaking bagi para remaja sehingga apabila dikembangkan lebih lanjut bisa menjadi bekal di hari depan. Bagi ibu-ibu PKK pelatihan ini akan menambah kepercayaan diri ketika mereka mengorganisir acara di kelurahan. Sesi diskusi interaktif "membangun kepercayaan diri" mendominasi curhatan ibu-ibu PKK peserta kegiatan ini, dan para ibu-ibu PKK mengungkapkan rasa terima kasih mereka karena menyadari bahwa ibu-ibu PKK yang kebanyakan sebagai ibu rumah tangga mempunyai tanggung jawab kesehariannya rutin mengurus rumah tangga membuat kurang percaya diri untuk tampil berbicara dikalayang umum sehingga perlu di munculkan kembali kepercayaan pada diri sendiri serta bakat yang mungkin terpendam.

Pada pelatihan sesi pertama tanggal 22 Januari 2023 dilakukan pemberian materi oleh narasumber dan simulasi serta peragaan oleh mahasiswa pengabdian. Pada kegiatan ini kita belajar tentang MC, protokoler, dan apa itu public speaking. MC atau Master of Ceremony artinya nama "Master" mengatur dan mengendalikan acara. MC secara harafiah berarti "pemimpin acara", "pembawa acara", atau "pemandu acara". Berbicara di depan umum, di sisi lain, mengacu pada kemampuan berbicara di depan umum, diikuti dengan menjalankan protokol atau prosedur sesuai aturan acara nasional atau resmi, termasuk penataan tempat, prosedur seremonial, dan tata penghormatan.

Secara umum langkah-langkah berbicara didepan umum bagi pemula adalah: 1). Menanamkan percaya diri, kalo orang lain bisa, kita juga bisa, ditambah tekad yang kuat. 2). Mindset, pola pikir positif bahwa kita harus bisa. Kalo mau belajar dan punya keinginan harus bisa, saya pasti bisa, serta percaya pada diri sendiri. 3.) Ekspresi wajah, beberapa detik pertama menatap lurus, tersenyum, menata wajah, melirik, tarik nafas perlahan agar otot saraf menyesuaikan saat tampil diforum, rileks. 4). Ekspresi wajah, rileks, ekspresi wajah ditunjukkan misal saat berduka, ikut prihatin dengan serius, Sedangkan intonasi adalah tinggi rendahnya nada suara. Hal ini sangat penting ketika berbicara di depan umum, karena tinggi nada pidato dapat memengaruhi makna dan nada pesan. 5). Tatapan mata (kontak mata) eyes kontak ke audience sebagai bukti kita menghargai, berdialog lebih mengenali audience agar tepat pemakain kata-kata dalam menyampaikan. Saat berbicara di depan umum, pemilihan kamus dan kosa kata sangatlah penting. Pertama, kenali audiens Anda dan putuskan jenis kata apa yang ingin Anda gunakan. Apakah Anda harus menggunakan bahasa formal, bahasa sehari-hari, atau bahasa gaul, sepenuhnya terserah audiens. 6). Berbicara yang jelas, artikulasi harus jelas, (a,i ,e,o) ada jedanya, ada intonasi, kata per kata harus jelas, ada jeda, speed, jangan terlalu cepat jangan terlalu lambat. Bicaralah dengan jelas dan keras, buka mulut lebar-lebar dan ucapkan setiap kata dengan jelas. 7). Gestur dan gerakan tubuh merupakan komunikasi non-verbal dan sangat penting ketika berbicara di depan umum karena dapat menekankan pesan Anda kepada audiens. Bahasa tubuh non verbal, cara senyum, cara pegang mik, cara kita menyapa, tatapan mata, cara berpakaian akan mewakili siapa kita 8). Teruslah berlatih dan berlatih didepan cermin, diulangi dari awal opening hingga closing, selanjutnya dicoba merekam suara untuk evaluasi.

Narasumber juga memberi penjelasan tentang hal yang tidak boleh dilakukan saat menjadi MC yaitu menggunakan kata 'terhormat', menggunakan kata waktu dan tempat, menggunakan kata menginjak acara selanjutnya, penggunaan kata mempersingkat waktu. Sedangkan yang menjadi Teknik Dasar MC adalah Persiapan Materi MC, audience, jenis acara; Percaya diri dibangun dari latihan, pengalaman; Menguasai acara, acaranya seperti apa (formal /in formal) penguasaan materi; sikap tenang dan tersenyum; menggunakan pakaian yang tepat; Adaptasi.

Materi Tehnic vokal yaitu 1) Intonasi (Intonasi). Nada bicaranya pas dan tepat agar makna yang dipahami khalayak sesuai dengan maksudnya. Dalam dunia tarik suara, ada konsep "pitch", atau pengambilan nada yang tepat. Agar nada suara tidak datar. 2) Artikulasi, Pengucapan atau mengucapkan setiap kata secara akurat dan jelas. Artikulasi adalah perubahan rongga dan ruang saluran vokal untuk menghasilkan ucapan. Contoh: "Kepala siapakah kelapa itu jatuh?" 3) Aksen. Sorot (highlight) kata-kata tertentu yang dianggap penting. Aksen adalah penekanan yang ditempatkan pada suku kata atau kata. Penekanan utama. Contoh. Kepada tamu undangan yg saat ini masih berada diluar tuangan kami persilahkan untuk menempati tempat duduk yg telah disediakan 4) Teknik Vokal Kekuatan Vokal atau suara MC harus mampu mengekspresikan kekuatan suara tanpa berteriak. 5) Timbre Timbre adalah irama bunyi. Seorang MC harus mempunyai suara yang ekspresif sehingga

mudah mempengaruhi penontonnya. (Karakter vokal) 6) Tehnic micropone Adalah cara memegang mike utk menghasilkan suara yg maksimal.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi mengenai teknik dasar pembawa acara.



Gambar 2. Pelatihan Master of Ceremony ibu-Ibu PKK

Setelah sesi ceramah dan penjelasan serta simulasi dan peragaan dan diskusi interaktif, ibu-ibu peserta dipersilahkan belajar dan berlatih di rumah masing-masing. Kemudian pada sesi kedua tanggal 29 Januari 2023 ibu-ibu dipersilahkan tampil/praktek sebagai MC di depan peserta dan audience lainnya. Suasana tampak gembira dan antusias karena bagi mereka itu adalah hal yang tidak biasa dilakukan seperti kegiatan rutin yang biasa mereka lakukan setiap harinya. Penambahan pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan membuat ibu-ibu peserta pelatihan sangat antusias dan menikmati kegembiraan yang jarang mereka dapatkan. Pada saat tampil ke muka umum untuk praktek menjadi MC memang belum bisa dikatakan langsung mahir tapi sediki demi sedikit ilmu yang didapatkan dipraktekan dibimbing oleh tim pengabd.

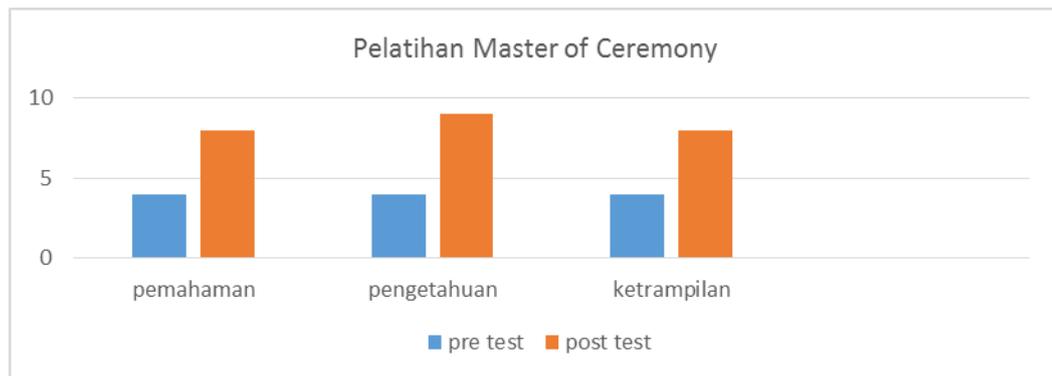


Gambar 3. Praktek ilmu Pembawa acara dari pelatihan yang telah dilakukan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman ibu-ibu PKK di kelurahan Tambakbayan, menyadarkan mereka akan pentingnya kegiatan MC, dan meningkatkan kualitas kegiatan MC. Peragaan peran di tahap akhir sebagai MC di sebuah acara dengan dukungan narasumber. Setiap peserta diminta memilih acara yang ingin mereka moderasi. Setelahnya, para

peserta langsung mempraktikkan berbagai materi yang disampaikan fasilitator tentang bagaimana berperilaku sebagai MC yang unggul, seperti bahasa, penguasaan suara, dan sikap. Kinerja peserta sebagai MC dinilai langsung oleh narasumber dengan menerima masukan dari peserta lainnya. Semua kegiatan ini memperdalam pemahaman tentang kegiatan MC dan mengarah pada peningkatan kualitas kegiatan MC.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan MC berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Meskipun tujuan akhir peningkatan kualitas kegiatan MC di tingkat kecamatan belum sesuai target yang diharapkan, namun setidaknya dapat meningkatkan kesadaran, memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan MC, serta membekali ibu-ibu PKK dengan keterampilan praktis. Dalam kegiatan MC, sebagian besar peserta mampu praktik langsung menjadi MC dengan mempelajari bahasa yang efektif, intonasi vokal yang baik, serta memperagakan tindakan dan sikap seorang MC. Dan rupanya untuk menjadi Master of Ceremony (MC) tidaklah instan, perlu pelatihan dan usaha. Guna meningkatkan kompetensi para ibu-ibu PKK, Pelatihan ini bertujuan agar sumber daya ibu-ibu PKK siap tampil dalam memandu acara pada setiap kegiatan. Ibu-ibu PKK dapat menguasai teknik atau keterampilan dasar public speaking dan memahami teknik serta etiket dan protokol. "Master of Ceremony termasuk dalam public speaking yang berarti berbicara didepan umum. Oleh karena itu diharapkan PKK dalam capaian targetnya dapat membentuk dan melatih masyarakat agar dapat berbicara di depan umum (Muya Syaroh Iwanda Lbs1*, 2022). Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menanyakan langsung kepada peserta pelatihan apakah ada perubahan pemahaman, pengetahuan, atau ketrampilan dengan menggunakan model pre-test dan post-test (sebelum dan sesudah pelatihan).



Gambar 4. Grafik Diagram Batang Pre test dan Post tes

Berdasarkan grafik bisa dilihat bahwa peserta yaitu ibu-ibu PKK sebelum ada pelatihan yaitu pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan adalah di diagram batang warna biru, dan setelah pelatihan adalah diagram batang warna merah menunjukkan peningkatan hampir 50% untuk pemahaman dan ketrampilan dan 55% lebih untuk peningkatan pengetahuan.

SIMPULAN

Target luaran dari pelatihan ini agar sumber daya ibu-ibu PKK siap tampil dalam memandu acara pada setiap kegiatan. Ibu-ibu PKK dapat menguasai teknik atau keterampilan dasar public speaking dan memahami teknik Master of Ceremony sebagai bagian dalam public speaking yang berarti berbicara didepan umum. Hasil dari pelatihan MC menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta ketrampilan dari ibu-ibu PKK walau belum sesuai dengan target luaran yang diharapkan.

SARAN

Disarankan Terus berlatih dan berlatih berulang-ulang didepan cermin, diulangi dari awal opening hingga closing, selanjutnya dicoba merekam suara untuk evaluasi sehingga menjadi kebiasaan untuk berbicara dimuka umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Merdeka Malang yang telah memberikan motivasi untuk tetap menghasilkan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo*, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk. *International Journal Of Community Service Learning*, 7(2), 192-198.
- Husnaini, M. T. (2021). Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid. *Arsy : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, Volume 2 (No.1), Halaman 71-79. Retrieved From <Http://Journal.Ai-Matani.Com/Index.Php/Arsy>, Doi : Xxx
- Mandal, F. B. (2014). Nonverbal Communication In Humans. *Journal Of Human Behavior In*.
- Muya Syaroh Iwanda Lbs1*, A. N. (2022, Januari). Pelatihan Mc Dan Protokol Acara Formal Dan Informal Ibu-Ibu Pkk Di Kecamatan Pantai Labu. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume: 3 (1), 15-20.
- Rahmadany Ayu Fitria, S. M. (2021, Juli). Master Of Ceremony (Mc) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa Smkn 49. *Ikraith-Abdimas* , Vol 4 No 2 Bulan .
- Raja, F. U. (2017). Anxiety Level In Students Of Public Speaking: Causes And Remedies. . *Journal Of Education*.
- Zhang, X. &. (2019). Sources Of College Efl Learners' Self-Efficacy In The English Public Speaking Domain. *English For Specific Purposes*,. 47–59.
- Nindiani, N. (2011). Master Of Ceremony (Mc), Atrikel Disampaikan Pada Pelatihan Mc Dan Protokoler Tingkat Lanjut Di Fis Universitas Negeri Yogyakarta.